

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH TERAPI MUROTTAL TERHADAP PERUBAHAN
TEKANAN DARAH PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG
MENJALANI HEMODIALISIS DI UNIT HEMODIALISA
RS BHAYANGKARA POLDA DIY**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh:

Sri Sangadatul Abadiah

KPP2001417

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN S1 DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2022



NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH TERAPI MUROTAL TERHADAP PERUBAHAN
TEKANAN DARAH PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG
MENJALANI HEMODIALISIS DI UNIT HEMODIALISA
RS BHAYANGKARA POLDA DIY

Disusun Oleh:

Sri Sangadatul Abadiah
KPP 2001417

**Telah Diseminarkan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 25 Februari 2022**

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Muryani, S.Kep., Ns., M.Kes

Penguji II

Nur Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes

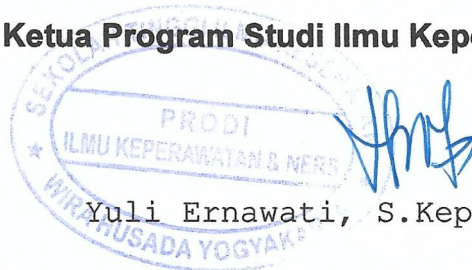
Penguji III

Doni Setiyawan, S., Kep., Ns., M.Kep

**Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

Yogyakarta 11 Maret 2022

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan S1 dan Ners



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep





PERNYATAAN

Nama : Sri Sangadatul Abadiah

Judul : Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Unit Hemodialisa RS Bhayangkara Polda DIY

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, 11 Maret 2022

Pembimbing Utama,

Muryani, S.Kep.,Ns.,M.Kes

Pembimbing Pendamping,

Nur Hidayat, S.Kep.,Ns.,M.Kes



**PENGARUH TERAPI MUROTTAL TERHADAP PERUBAHAN
TEKANAN DARAH PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG
MENJALANI HEMODIALISIS DI UNIT HEMODIALISA
RS BHAYANGKARA POLDA DIY**

Sri Sangadatul Abadiah¹, Muryani², Nur Hidayat³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada

³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada

Email: srisangadatul80@gmail.com

Abstract

Background: Hemodialysis is a high-tech renal replacement therapy to remove metabolic waste. The most common complication in chronic renal failure patients undergoing hemodialysis is hypertension. One of the non-pharmacological therapies to reduce blood pressure is murottal Al-Qur'an therapy. Based on the results of pre-dialysis blood pressure measurements in 6 patients undergoing hemodialysis at the study site, the average BP was 140/90 mm Hg and all patients received blood pressure lowering therapy, namely Amlodipine 10 mg.

Research Objectives: To determine the effect of murottal therapy on changes in blood pressure of patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis at the Hemodialysis Unit of Bhayangkara Hospital Polda DIY.

Research Methods: This type of research is pre-experimental one group pretest and posttest. The population in this study is all patients with chronic kidney failure who underwent routine hemodialysis at the Hemodialysis Unit of Bhayangkara Hospital Polda DIY with a total of 18 patients. The number of samples in this study were 14 patients. Sampling technique uses consecutive sampling, the data analysis uses the paired t-test.

Results: The results of the study show that value pretest means of systolic blood pressure is 158.29 mmHg and diastolic is 84.21 mmHg. The posttest means of systolic blood pressure is 149.64 mmHg and diastolic is 80.93 mmHg. The results of the paired t-test obtain p value = 0.000 which means that there is an effect of murottal therapy on changes in blood pressure.

Conclusion: There is an effect of murottal therapy on changes in systolic blood pressure of patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis at the Hemodialysis Unit of Bhayangkara Hospital Polda DIY.

Abstrak

Latar Belakang: Hemodialisis adalah terapi pengganti ginjal berteknologi tinggi untuk membuang sisa metabolisme. Komplikasi yang paling banyak terjadi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis yaitu terjadi hipertensi. Salah satu terapi non farmakologis untuk menurunkan tekanan darah yaitu terapi murottal Al Qur'an. Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pre dialisis pada 6 pasien yang menjalani hemodialisis di tempat penelitian didapatkan hasil rata rata TD \geq 140/90 mm Hg dan semua pasien mendapat terapi penurunan tekanan darah yaitu Amlodipin 10 mg.

Tujuan Penelitian: Mengetahui pengaruh terapi murottal terhadap perubahan tekanan darah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisa RS Bhayangkara Polda DIY.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini yaitu pre eksperimental one group pretest and posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis rutin di Unit Hemodialisa RS Bhayangkara Polda DIY sejumlah 18 pasien. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 14 pasien. Teknik pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling, analisis data menggunakan uji paired t-test.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan nilai pretest rata-rata tekanan darah sistolik 158.29 mmHg dan diastolik 84.21 mmHg. Nilai posttest rata-rata tekanan darah sistolik 149.64 mmHg dan diastolik 80.93 mmHg. Hasil uji paired t-test didapatkan nilai $p=0.000$ yang berarti ada pengaruh terapi murottal terhadap perubahan tekanan darah.

Kesimpulan: Ada pengaruh terapi murottal terhadap perubahan tekanan darah sistolik pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisa RS Bhayangkara Polda DIY.

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik merupakan salah satu penyakit tidak menular (*non-communicable disease*) yang perlu mendapatkan perhatian karena telah menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan angka kejadiannya yang cukup tinggi dan berdampak besar terhadap morbiditas, mortalitas dan sosial ekonomi masyarakat karena biaya perawatan yang cukup tinggi¹. Angka kejadian gagal ginjal kronik di Indonesia yaitu sebesar 0,38 % dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 713.783 jiwa yang menderita gagal ginjal kronik di Indonesia². Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis diperkirakan mencapai 1,5 juta orang di seluruh dunia. Angka kejadiannya diperkirakan meningkat 8% setiap tahunnya³.

Hemodialisis adalah terapi pengganti ginjal berteknologi tinggi untuk membuang sisa metabolisme. Komplikasi yang paling banyak terjadi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis yaitu terjadi hipertensi⁴. Salah satu terapi non farmakologis untuk menurunkan tekanan darah yaitu terapi murottal Al Qur'an. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Unit Hemodialisa RS Bhayangkara Polda DIY pada tanggal 26 April 2021, dari catatan medis pasien didapatkan data dari 18 pasien gagal ginjal kronik yang rutin menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisa RS Bhayangkara Polda DIY, terdapat 16 pasien mengalami hipertensi. Dari 18 pasien tersebut, mendapat terapi penurun tekanan darah yaitu Amlodipin 10 mg. Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pre dialisis pada 6 pasien yang menjalani hemodialisis pada tanggal tersebut didapatkan hasil rata rata TD $\geq 140/90$ mm Hg. Berdasarkan hasil wawancara, mereka mengatakan belum pernah mendapatkan terapi non farmakologis seperti terapi murottal Al Qur'an untuk menurunkan tekanan darah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti melakukan penelitian “Pengaruh terapi murottal terhadap perubahan tekanan darah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisa RS Bhayangkara Polda DIY”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan pre eksperimental one group pretest and posttest. Penelitian ini dilakukan di Unit Hemodialisa RS Bhayangkara Polda DIY. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik yang rutin menjalani tindakan hemodialisis di RS Bhayangkara Polda DIY berjumlah 18 pasien. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 14 pasien. Teknik pengambilan sampel menggunakan *concecutive sampling*.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April 2021 sampai Februari 2022 di Unit Hemodialisa RS Bhayangkara Polda DIY. Instrumen penelitian menggunakan terapi murottal dengan alat ukur sphygmonamoter yang telah dikalibrasi. Proses pengolahan data dilakukan dengan cara penyuntingan, pengkodean dan tabulasi. Analisis data dibagi menjadi dua yaitu analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *paired t test*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Ruang Hemodialisa RS Bhayangkara Polda DIY

No	Karakteristik	Kategori	F	%
1	Usia	26-35 tahun	1	7.1
		36-45 tahun	3	21.4
		46-55 tahun	7	50.0
		56-65 tahun	3	21.4
		Jumlah	14	100
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	10	71.4
		Perempuan	4	28.6
		Jumlah	14	100
3	Pendidikan	Tidak Sekolah	0	0.0
		SD	0	0.0
		SMP	0	0.0
		SMA	11	78.6
		Perguruan Tinggi	3	21.4
		Jumlah	14	100
4	Pekerjaan	PNS/Polri	3	21.4
		Swasta	3	21.4
		Petani	2	14.3
		Ibu Rumah Tangga	4	28.6
		Pensiunan	2	14.3
		Jumlah	14	100

Sumber: Data primer terolah 2021

2. Analisis Univariat

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Nilai Mean Tekanan Darah
Sebelum dan Sesudah Terapi Murottal di Unit Hemodialisa
RS Bhayangkara Polda DIY

Tekanan Darah	Sebelum (<i>pretest</i>)			Sesudah (<i>posttest</i>)		
	Mean	SD	Min-Max	Mean	SD	Min-Max
Sistolik	158.29 mmHg	17.64	125-194 mmHg	149.64 mmHg	15.79	119-175 mmHg
Diastolik	84.21 mmHg	7.46	70-100 mmHg	80.93 mmHg	6.62	69-95 mmHg
N		14			14	

Sumber: Data Primer Terolah 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar responden berada pada kategori usia 46-55 tahun sebanyak 7 orang (50.0%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan yaitu sebanyak 10 orang (71.4%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 11 orang (78.6%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 4 orang (28.6%), PNS/POLRI dan Swasta memiliki nilai yang sama yaitu masing-masing sebanyak 3 orang (21.4%).

3. Analisis Bivariat

a. Tekanan darah sistolik

Tabel 3
Hasil uji Paired T-Test pengaruh terapi murottal terhadap
perubahan tekanan darah sistolik pasien gagal ginjal kronik yang
menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisa
RS Bhayangkara Polda DIY

Tekanan Darah Sistolik	Rerata	Selisih	CI 95%		P Value
			Lower	Upper	
Pre test	158.29	8.643	6.035	11.251	0.000
Post test	149.64				

Sumber: Data Primer Terolah 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tekanan darah sistolik sebelum dilakukan terapi murottal sebesar 158.29 mmHg, sedangkan nilai rata-rata setelah pemberian terapi murottal sebesar 149.64 mmHg. Nilai rata-rata selisih sebelum dan sesudah sebesar 8.643. Nilai signifikan 0.000 dengan CI 95% 6.035 sampai 11.251.

b. Tekanan darah diastolik

Tabel 4

Hasil uji Paired T-Test pengaruh terapi murottal terhadap perubahan tekanan darah diastolik pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisa RS Bhayangkara Polda DIY

Tekanan Darah Diastolik	Rerata	Selisih	CI 95%		P Value
			Lower	Upper	
Pre test	84.21	6.714	4.219	9.210	0.000
Post test	77.50				

Sumber: Data Primer Terolah 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tekanan darah diastolik sebelum dilakukan terapi murottal sebesar 84.21 mmHg, sedangkan nilai rata-rata setelah pemberian terapi murottal sebesar 77.50 mmHg. Nilai rata-rata selisih sebelum dan sesudah sebesar 6.714. Nilai signifikan 0.000 dengan CI 95% 4.219 sampai 9.210. Hasil uji statistik Paired Sample T-test dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa P Value = 0,000 yang berarti $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang cukup signifikan pemberian terapi murottal terhadap tekanan darah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisa RS Bhayangkara Polda DIY.

PEMBAHASAN

Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik Sebelum Pemberian Terapi Murottal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pemberian terapi murottal nilai rata-rata (mean) tekanan darah sistolik sebesar 158.29 mmHg dan rata-rata tekanan darah diastolik sebesar 84.21 mmHg. Pengukuran tekanan darah dilakukan sebelum pasien dilakukan tindakan hemodialisis dalam kondisi pasien belum terpasang fistula dan belum minum obat penurun tekanan darah yaitu Amlodipin. Mayoritas responden terapi murottal Al Qur'an berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 10 orang dan responden berjenis kelamin perempuan

sebanyak 4 orang. Dari 14 orang didapatkan hasil 6 orang dengan hasil tekanan darah sistole diatas 160 mmHg. Dari 6 orang tersebut didapatkan data kenaikan berat badan 3 sampai 4 kg dari berat badan waktu post hemodialisis yang lalu dan terdapat asites di perut. Menurut pengkajian yang dilakukan terhadap pola pemenuhan nutrisi dan cairan, pasien tersebut mengkonsumsi makanan yang asin dan banyak minum karena tidak tahan haus. Peneliti berpendapat kepatuhan terhadap diet dan pembatasan jumlah cairan berpengaruh terhadap kenaikan berat badan pasien akibat penumpukan cairan di tubuh pasien yang menyebabkan kenaikan tekanan darah. Jarak waktu antara tindakan hemodialisis sebelumnya juga berpengaruh karena pengambilan data dilakukan pada hari Senin, Selasa dan Rabu dimana jarak waktu tindakan hemodialisis lebih panjang dari waktu hemodialisis sebelumnya yaitu 4 hari. Tanpa adanya pembatasan asupan garam, akan mengakibatkan peningkatan cairan menumpuk dan akan menimbulkan edema di sekitar tubuh. Kondisi ini akan membuat tekanan darah tambah meningkat dan memperberat kerja jantung. Penumpukan cairan juga akan masuk ke paru-paru sehingga membuat pasien mengalami sesak nafas. Secara tidak langsung berat badan pasien juga akan mengalami peningkatan berat badan yang cukup tajam, mencapai lebih dari berat badan normal (0,5 kg /24 jam)⁵. Kemudian didapatkan 2 orang pasien dengan hasil tekanan darah sistole dibawah 140 mmHg yaitu 125/82 dan 135/83. Peneliti berasumsi bahwa salah satu pasien tersebut faktor pencetus gagal ginjal nya disebabkan karena batu ginjal dan sudah dilakukan tindakan operasi sehingga tekanan cenderung stabil sedangkan pasien yang satunya karena kenaikan berat badannya hanya 1 kg dan tidak terdapat odem maupun asites. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tekanan darah responden termasuk ke dalam klasifikasi hipertensi stage 2. Sesuai dengan hasil penelitian Nurani (2018) menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi terapi murtotal pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa rata-rata tekanan darah sistolik sebesar 165 mmHg dan diastolik sebesar 87,50 mmHg⁶. Menurut Yanti, et al., (2016) terdapat perbedaan tekanan darah dari setiap responden karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya tekanan darah setiap orang berbeda⁷.

Pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani hemodialisis akan mengalami berbagai masalah yang dapat menimbulkan perubahan atau biologi, psikologi, sosial, dan spiritual. Masalah yang seringkali ditemukan pada pasien gagal ginjal kronik yaitu ketidakstabilan tekanan darah⁸. Pasien gagal ginjal tahap akhir biasanya mengalami komplikasi hipertensi⁴. Sesuai dengan hasil penelitian Kartika (2018) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tekanan darah pada pasien gagal ginjal kronik⁹.

Peneliti berpendapat bahwa peningkatan tekanan darah sebelum diberikan terapi murtotal pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis disebabkan karena terjadinya penurunan fungsi ginjal yang berpengaruh terhadap tekanan darah dimana fungsi ginjal salah satunya adalah

regulasi dalam pengaturan tekanan darah. Fungsi ginjal menurun karena produk akhir metabolisme protein tertimbun dalam darah, sehingga mengakibatkan terjadinya uremia dan mempengaruhi seluruh sistem tubuh. Semakin banyak timbunan produksi sampah maka gejala semakin berat. Gangguan fungsi ginjal terjadi akibat penurunan jumlah glomerulus yang berfungsi menyebabkan retensi cairan dan natrium dapat mengakibatkan edema, gagal jantung dan hipertensi.

Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik Sesudah Pemberian Terapi Murottal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata tekanan darah sistolik sesudah pemberian terapi murottal sebesar 149.64 mmHg dan tekanan diastolik sebesar 80.93 mmHg. Pengukuran tekanan darah dilakukan setelah dilakukan terapi murottal surah Ar Rahman 78 ayat selama 15 menit dengan keadaan pasien kemudian pasien dibiarkan rileks selama 15 menit dalam kondisi pasien belum meminum obat penurun tekanan darah yaitu Amlodipin dan sebelum tindakan hemodialisis dalam kondisi belum terpasang fistula. Responden yang diberikan terapi murottal Al Quran surah Ar Rahman selama 15 menit mengatakan merasa tenang dan rileks setelah mendengarkan terapi murottal. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terjadi penurunan tekanan darah setelah diberikan terapi murottal dengan penurunan tekanan darah sistolik. Sesuai dengan hasil penelitian Nurani (2018) menunjukkan bahwa terjadi penurunan tekanan darah sesudah dilakukan intervensi terapi murottal pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, responden merasa rileks dan tenang setelah mendengarkan terapi murottal Al Qur'an⁶. Sejalan dengan penelitian Aini et al (2017) menunjukkan bahwa terjadi penurunan tekanan darah setelah dilakukan pemberian terapi murottal¹⁰.

Penelitian tidak sejalan dengan penelitian Herawati, et al (2018) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi pada kelompok hipertensi berat¹¹. Menurut Herlambang (2013) tekanan darah yang sangat tinggi diakibatkan arteri yang kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku, sehingga tidak dapat mengembang pada saat jantung memompa darah. keadaan inilah yang menyebabkan terapi relaksasi tidak dapat efektif menurunkan tekanan darah¹².

Dari 14 responden yang dilakukan terapi murottal semua mengalami penurunan tekanan darah baik sistole dan diastole, kecuali 1 orang responden yang tidak mengalami penurunan tekanan darah sistole. Tekanan darah sebelum pemberian terapi murottal yaitu 148/100 mmHg, kemudian setelah diberikan terapi murottal yaitu 148/95. Peneliti berasumsi bahwa pasien dalam kondisi cemas karena akan menjalani operasi glaucoma setelah dilakukan sehingga kurang tenang dalam menjalani terapi murottal kemudian didapatkan keluhan nyeri pada bola mata dan menurut hasil pemeriksaan terdapat peningkatan tekanan bola mata. Penelitian ini menggunakan intervensi mendengarkan murottal Al Qur'an Surah Ar Rahman yang menghasilkan hormon endorfin yang

dapat meningkatkan perasaan nyaman atau rileks pada tubuh manusia. Relaksasi tersebut merangsang saraf simpatis menurunkan ketegangan otot, meningkatkan ambang kesadaran, sedangkan indikator yang dapat diukur dari reaksi relaksasi yang dihasilkan dari musik adalah dapat menurunkan tekanan darah, denyut jantung, dan pernapasan¹³.

Peneliti berpendapat bahwa pemberian terapi murottal mampu menurunkan tekanan darah pada responden, karena pada terapi murottal membuat responden mengalami relaksasi sehingga berpengaruh terhadap tekanan darah.

Pengaruh terapi murottal terhadap perubahan tekanan darah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisa RS Bhayangkara Polda DIY

Berdasarkan hasil analisis uji paired t-test diperoleh nilai p value <0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi murottal terhadap perubahan tekanan darah sistolik dan diastolik pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisa RS Bhayangkara Polda DIY.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi murottal terhadap perubahan tekanan darah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisa RS Bhayangkara Polda DIY. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurani (2018) menunjukkan bahwa terapi murottal berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah (status hemodinamika). Didukung oleh penelitian yang dilakukan Aini et al (2017) menunjukkan bahwa terapi murottal terbukti berpengaruh terhadap perubahan tekanan darah.

Penelitian ini menggunakan intervensi mendengarkan murottal Al Qur'an Surah Ar Rahman untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hemodialisa. Murottal Al Qur'an Surah Ar Rahman merupakan salah satu terapi musik dari lantunan ayat suci Al Qur'an yang memiliki efek relaksasi bagi pendengarnya¹³. Murottal yang digunakan dalam penelitian ini adalah surat Ar Rahman merupakan surat ke 55 dan terdiri dari 78 ayat. Di dalam surat ini terdapat ayat yang di jadikan acuan para dokter muslim untuk menangani masalah kesehatan yang dinyatakan sebagai "*state of equilibrium*" dan merupakan sumber terbaik pada prinsip sehat menurut Islam¹⁴.

Hasil penelitian membuktikan bahwa terapi murottal berpengaruh terhadap perubahan tekanan darah. Perubahan tekanan darah disebabkan karena adanya efek suara dari audio berkaitan dengan proses implus suara yang di transmisikan kedalam tubuh dan mempengaruhi sel-sel tubuh. Suara yang diterima oleh telinga kemudian diterima oleh saraf pusat kemudian di transmisikan keseluruh bagian tubuh¹⁵.

Selanjutnya saraf vagus dan sistem limbik membantu kecepatan denyut jantung, respirasi, mengontrol emosi. Ketika mendengarkan terapi audio sistem saraf mengkomunikasikan hipotalamus untuk mensekresi atau meningkatkan hormon endofrin di kelenjar pituitari dan menekan hormon stress, epineprin dan norepinefrin di kelenjar adrenal sehingga terapi audio mampu menurunkan tekanan darah, menurunkan denyut nadi, memperlambat pernapasan, detak jantung, dan aktivitas gelombang otak¹⁵. Menurut Erlina (2016) persepsi positif yang didapat dari murottal Ar Rahman selanjutnya akan merangsang hipotalamus untuk mengeluarkan hormon endorfin, seperti yang kita tau hormon ini akan membuat seseorang merasa bahagia. Selanjutnya amigdala akan merangsang pengaktifan sekaligus pengendalian saraf otonom yang terdiri dari saraf simpatis dan parasimpatis. Saraf parasimpatis berfungsi untuk mempersarafi jantung dan memperlambat denyut jantung, sedangkan saraf parasimpatis sebaliknya. Rangsangan saraf otonom yang terkendali akan menyebabkan sekresi epinefrin dan norepinefrin oleh medula adrenal menjadi terkendali pula. Terkendalinya hormon epinefrin dan norepinefrin akan menghambat pembentukan angiotensin yang selanjutnya dapat menurunkan tekanan darah. Mekanisme murottal AlQuran dalam tubuh yaitu akan mengaktifkan gelombang positif sebagai terapi relaksasi, hal ini akan menstimulasi adanya relaksasi yang dihasilkan oleh murottal Al-Quran. Saat otak diberikan stimulus berupa suara, dan suara berbanding lurus dengan frekwensi natural sel, maka sel akan bersonasi kemudian dapat aktif dan memberikan sinyal ke kelenjar. Selanjutnya tubuh akan mengeluarkan hormon endorphin, kondisi inilah yang akan menjadikan tubuh rileks maka akan terjadi penurunan epinephrine dan tekanan darah ¹⁷.

Peneliti berpendapat bahwa mendengarkan Al-Qur'an akan memberikan efek ketenangan dalam tubuh sebab adanya unsur meditasi, auto sugesti dan relaksasi yang terkandung didalamnya. Rasa tenang ini kemudian akan memberikan respon emosi positif yang sangat berpengaruh dalam mendatangkan persepsi positif sehingga dapat membantu menurunkan dan menstabilkan tekanan darah.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 46-55 tahun (50.0%). Jenis kelamin responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki (71.4%). Pendidikan responden paling banyak berpendidikan SMA (78.6%) dan sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (28.6%).
2. Rata-rata tekanan darah sistolik sebelum pemberian terapi murottal sebesar 149.64 mmHg dan diastolik sebesar 80.93 mmHg
3. Rata-rata tekanan darah sistolik sesudah pemberian terapi murottal sebesar 158.29 mmHg dan diastolik sebesar 84.21 mmHg.

4. Ada pengaruh terapi murottal terhadap perubahan tekanan darah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisa RS Bhayangkara Polda DIY.

SARAN

1. Bagi RS Bhayangkara Polda DIY
Disarankan untuk menjadikan terapi murottal Al Qur'an surat Ar Rahman sebagai salah satu SOP (Standar Operasional Prosedur) dalam menurunkan tekanan darah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis disamping penggunaan terapi farmakologi.
2. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran bagi mahasiswa ilmu keperawatan maupun profesi tentang manfaat terapi murottal surat Ar Rahman terhadap penurunan tekanan darah pada kasus-kasus pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, sehingga mahasiswa mampu meningkatkan cara berpikir kritis dalam menerapkan intervensi mandiri keperawatan sesuai dengan jurnal penelitian terbaru.
3. Bagi Responden
Disarankan untuk mengaplikasikan terapi murottal surat Ar Rahman di rumah.
4. Bagi Peneliti selanjutnya
Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda seperti terapi murottal surat Ar Rahman terhadap kejenuhan pasien hemodialisis.

RUJUKAN

1. Khotimah. (2020). Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Menurunkan Stress pada Gagal Ginjal Kronik di RSI Arafah Rembang.
2. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Indonesia Renal Registry. (2018).
3. World Health Organization. (2015) The World Health Organization; Quality Of Life. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2021 dari <http://www.whoqol.breff.org>.
4. Nauval. (2017). Hubungan Antara Jenis Terapi Hipertensi Pada Angka Kejadian Gagal Ginjal Di RSUD Dr. R. Soedjono Selong.
5. Suzanne, C. et al. (2019). *Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth Edisi 8*, Journal of Chemical Information and Modeling.
6. Nurani. (2018). Efektivitas terapi murottal Al Qur'an terhadap kualitas tidur pada pasien hemodialisa

7. Yanti D, Mahardika L, Prapti G. (2016). Pengaruh Slow Deep Breathing Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur. *Nurscope. Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah*. 2 (4): 1-10
8. Arthaeski, N. P. D. (2019). Gambaran Asuhan Keperawatan Pemberian Terapi Relaksasi Lima Jari untuk Menurunkan Ansietas pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Sedang Dilakukan Hemodialisa di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2019. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan*.
9. Kartika. (2019). Incidence And Characteristics Intradialytic Hypertension Among Chronic Hemodialysis Patients Caused By Chronic Kidney Failure At Rsmh Palembang Period November 2018
10. Aini. (2017). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Ruang Cempaka RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.
11. Pratama. Herawati, N., Kurniati Maya Sari., W., & MurtiNingsih, A. T. (2018). Pengaruh. Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia.
12. Herlambang. 2013. *Hipertensi & Diabetes*. Tugu Publisher. Jakarta.
13. Mirza, I. (2014). *Sehat Dengan Al-Quran*. Bandung: Salamadani.
14. Ernawati. (2013). Pengaruh Mendengarkan Murottal Q.S. Ar Rahman terhadap pola Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Nur Hidayah
15. Djohan. (2014). *Psikologi musik*. Yogyakarta: Best Publisher
16. Erlina. (2016). Pengaruh terapi murottal surat Ar-Rahman terhadap perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUDZA Banda Aceh.
17. Harmawati & Patricia. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Haemodialisa